

## PENGOLAHAN LIMBAH KAIN *PIQUE* – RUMAH PRODUKSI SIMPLY OUTFIT MENGUNAKAN TEKNIK SURFACE TEXTILE DESIGN UNTUK PRODUK FESYEN

Shafani Akbar<sup>1</sup>, Arini Arumsari<sup>2</sup>, Citra Puspitasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Telkom, Bandung

shafaniakbar@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, ariniarumsari@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>  
citrapuspitasari@telkomuniversity.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Pada saat ini terdapat kebutuhan fesyen yang tinggi pada masyarakat, dimana fesyen merupakan suatu bisnis yang cukup besar dan menguntungkan. Seperti yang dikatakan oleh kepala divisi *consulting & research Markplus & co* bahwa pada saat ini banyak sekali produk yang mengarah ke dalam bidang fesyen karena para konsumen ingin dikatakan fashionable atau selalu mengikuti mode. Dengan adanya kebutuhan fesyen yang tinggi menyebabkan tumbuh dan berkembangannya industri fesyen khususnya di kota Bandung, limbah tersebut belum diolah secara optimal dimana mengurangi estetika serta kegunaan dari berbagai jenis kain tersebut dan dapat memutus siklus hidup limbah. Dari hasil wawancara serta observasi didapatkan data bahwasannya terdapat limbah kain pique yang dihasilkan dari proses produksi produk merek lokal Simply Outfit dan belum diolah secara optimal, dimana biasanya limbah sisa produksi tersebut hanya diberikan kepada pengepul untuk dijadikan isian sofa maupun isian boneka. Limbah kain pique ini berpotensi untuk diolah menjadi produk fesyen yang memiliki nilai fungsi, estetika dan ekonomis dengan menerapkan metode upcycle dan teknik pengolahan surface textile design seperti patchwork, applique, dan layering dengan tujuan dapat mengoptimalkan pengolahan limbah kain pique untuk menjadi produk fesyen gaya kasual dengan jenis produk *outwear* yaitu *vest*.

**Kata kunci:** limbah kain pique, *surface textile design*, produk fesyen

### Abstract

*At this time there is a high demand for fashion in society, where fashion is a fairly large and profitable business. As said by the head of the division of consulting & research Markplus & co that at this time there are many products that are directed into the fashion sector because consumers want to say fashionable or always follow fashion. With the need for fashion industry especially in the city of Bandung, the waste has not been processed optimally which reduces the aesthetics and usability of the various types of fabrics and can break the life cycle of the waste. From the results of interviews and observations, the production process of the local brand Simply Outfit there is cloth waste pique is only given to collectors to be used as stuffing for sofas or stuffing dolls. Waste pique has the potential to be processed into fashion products that have functional, aesthetic and economical values by applying methods upcycle and processing techniques surface textile design such as patchwork, applique, and layering with the aim of optimizing the processing of waste pique to become casual style fashion products with the type of product outwear is vest.*

**Keywords:** fabric waste pique, *surface textile design*, fashion product

### 1. Pendahuluan

Fesyen di zaman sekarang ini merupakan suatu bisnis yang cukup besar dan menguntungkan, seperti yang dikatakan oleh kepala divisi *consulting & research Markplus & co* bahwa pada saat ini banyak sekali produk yang mengarah ke dalam bidang fesyen karena para konsumen makin ingin diakui jati diri sebagai suatu pribadi (Azzahro, 2017)<sup>[2]</sup>. Dimana hal tersebut membuat kebanggaan tersendiri bagi seseorang jika ia bisa mengikuti sesuatu yang sedang menjadi

kecenderungan umum, karena berarti ia termasuk *fashionable* atau biasa disebut juga *modern* yang selalu mengikuti mode (Mussry, 2004)<sup>[5]</sup>. Dengan adanya kebutuhan fesyen yang tinggi menyebabkan tumbuh dan berkembangannya industri fesyen, yang mengakibatkan banyaknya limbah sisa kain produksi pada tempat-tempat konfeksi. Menurut Karmana (2007)<sup>[4]</sup> definisi limbah ini merupakan sisa atau sampah dari suatu proses kegiatan atau aktivitas manusia yang bisa menjadi bahan polutan di suatu lingkungan. Perkembangan pesat pada industri fesyen juga dirasakan di Indonesia, hal ini terlihat pada

data yang disampaikan oleh Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) dalam OPUS – Ekonomi Kreatif Outlook 2017 bahwa fesyen merupakan salah satu subsektor terbesar dari seluruh 15 subsektor yang ada di industri kreatif Indonesia (Arumsari, 2019)<sup>[1]</sup>. Kota Bandung merupakan salah satu kota industri yang menghasilkan banyak limbah produksi rutin setiap tahunnya, salah satunya adalah limbah yang dihasilkan oleh industri tekstil (Karima, 2019)<sup>[3]</sup>. Pada umumnya berbagai jenis limbah kain sisa produksi di daerah Bandung ini belum diolah secara maksimal dimana biasanya hanya dibiarkan menumpuk lalu dibuang, ataupun diberikan kepada pengepul untuk dijadikan isian dari boneka dan sofa (Rizalia, 2018)<sup>[6]</sup>. Karena belum optimalnya pengolahan limbah kain pada konfeksi, menyebabkan berkurangnya estetika dan kegunaan dari berbagai jenis kain tersebut. Sama halnya dengan limbah kain *pique* hasil produksi produk Simply Outfit yang belum terolah secara optimal.

Dengan adanya pemaparan di atas, penulis memiliki dorongan untuk dapat mengembangkan potensi limbah kain *pique* baik dari segi fungsi dan estetika, untuk merealisasikan hal ini penulis melakukannya dengan menggunakan metode *upcycle* dengan teknik pengolahan *surface textile design* seperti *patchwork*, *applique*, dan *layering*. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat menginspirasi dan mengajak banyak orang untuk mengetahui jenis kain *pique*, yang dimana limbahnya yang dihasilkan dari proses produksi dapat diolah menjadi produk fesyen yang memiliki nilai fungsi, nilai estetika dan nilai ekonomis.

## 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara, dilakukan dengan pemilik konfeksi untuk mencari data pasti mengenai warna dan banyaknya limbah kain *pique* yang dihasilkan dari produksi merek lokal Simply Outfit.
2. Observasi, dalam proses ini penulis melakukan pengamatan langsung dengan mengunjungi salah satu konfeksi di Bandung yang menghasilkan limbah kain *pique* dari produksi Simply Outfit, hal ini dilakukan guna melihat kuantitas dan kualitas limbah kain *pique* yang dihasilkan secara langsung. Dan melakukan pengamatan tidak langsung melalui penelitian terdahulu dan sosial media untuk mengetahui profil perusahaan serta perkembangan produk fesyen *upcycle*.
3. Tinjauan Pustaka, melakukan studi pustakamelalui jurnal dan juga website untuk membantu melengkapi pernyataan terkait definisi, jenis, sumber dan perkembangan limbah tekstil, definisi, jenis dan perkembangan kain *pique*, definisi, jenis dan perkembangan teknik tekstil, definisi dan jenis

unsur rupa, definisi dan jenis prinsip desain, definisi dan perkembangan metode *upcycle* serta definisi, jenis dan perkembangan fesyen.

4. Eksperimen, hal ini dilakukan untuk mengeksplorasi limbah tekstil kain *pique* yang dihasilkan, guna mengetahui cara optimal dalam pengolahannya dimana menggunakan teknik *surface textile design* yaitu *patchwork*, *applique* dan *layering*.

## 3. Data dan Konsep Perancangan

### 3.1 Data Lapangan

Data primer dihasilkan dari hasil wawancara dengan narasumber kepala produksi Simply Outfit, observasi dengan mengunjungi langsung konfeksi yang memproduksi produk Simply Outfit, serta melakukan eksplorasi awal. Yang dimana proses tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data serta mengamati langsung mengenai kuantitas serta kualitas limbah kain *pique* yang dihasilkan. Didapatkan data bahwa jenis limbah yang dihasilkan adalah *combed pique diamond*, dengan kuantitas kurang lebih sebanyak 3-5kg disaat pandemi, warna limbah yang dihasilkan tidak dapat ditentukan perbulannya karena setiap hari mengolah produk sesuai dengan orderan, dan memiliki ukuran beragam mulai dari ukuran besar dengan panjang sekitar 20-30cm dan lebar 20-17cm, ukuran sedang dengan panjang sekitar 17-15cm dan lebar 15-10cm dan ukuran kecil dengan panjang 10-7cm dan lebar 8-5cm dimana limbah dengan ukuran kategori tersebut dapat diolah pada saat proses eksplorasi menjadi sebuah lembaran.

Selain memperoleh data primer penulis juga mencari data sekunder untuk memperkuat data penelitian, data tersebut dihasilkan dari hasil observasi secara tidak langsung melalui sosial media dan juga Dokumentasi Penulis penulis yang didapatkan dari penulisan laporan terdahulu mengenai merek Simply Outfit sebagai sumber penghasil limbah. Dimana Simply Outfit merupakan merek lokal yang berdiri sejak tahun 2016, fokus menciptakan *outwear* menggunakan *minimalist style* dengan desain yang nyaman, sopan, tidak berlebihan, namun tetap bisa mengikuti perkembangan zaman dan *stylish* secara bersamaan, dan pada saat ini telah banyak masyarakat ataupun desainer untuk menciptakan suatu produk dari limbah yang berpotensi tinggi dan dapat bersaing dengan merek luar yang dapat dipasarkan ataupun diperlihatkan pada media sosial melalui bantuan teknolog. Namun sejauh ini belum ada pengolahan limbah kain *pique* seperti yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, oleh sebab itu diharapkan pengolahan limbah kain *pique* ini dapat dilihat masyarakat dan memotivasi dalam pengolahan limbah kedepannya.

Selanjutnya adalah proses persiapan eksplorasi dimulai dengan melakukan tahapan sortir limbah untuk mendapatkan kuantitas dan kualitas limbah yang baik,

dan membuat tabel klasifikasi limbah secara ukuran untuk didapatkannya data yang jelas mengenai ukuran limbah yang dapat digunakan pada tahapan eksplorasi ini. Berikut dibawah ini merupakan klasifikasi limbah dari hasil sortir yang dapat digunakan untuk tahapan ekplorasi:

Tabel 1 Data Klasifikasi Limbah

UKURAN	GAMBAR
<p><b>UKURAN BESAR</b></p> <p>Memili ukuran panjang sekitar 20-30cm dan lebar 20-17cm, memiliki kondisi kain yang baik dan potongan yang simetris</p>	
<p><b>UKURAN SEDANG</b></p> <p>Memiliki ukuran panjang sekitar 17-15cm dan lebar 15-10cm, memiliki kondisi kain yang baik namun biasanya potongan kain tidak simetris</p>	
<p><b>UKURAN KECIL</b></p> <p>Memiliki ukuran panjang 10-7cm dan lebar 8-5cm, memiliki kondisi kain yang bai namun biasanya potongannya tidak begitu beraturan</p>	

dan selanjutnya adalah proses pengerjaan eksplorasi awal guna mengetahui bagaimana komposisi eksplorasi yang dihasilkan dari segi warna, tekstur, bentuk dan lainnya yang dihasilkan dari gambaran motif batik ceplok sekar asih menggunakan teknik *surface textile design*

*patchwork, applique, layering* dan sulam



Gambar 1. Eksplorasi Awal

Setelah melakukan eksplorasi awal terdapat beberapa eksplorasi yang dirasa unggul dan dapat di kembangkan kembali menjadi suatu eksplorasi baru baik dari segi komposisi warna maupun bentuk menjadi eksplorasi lanjutan

Tabel 2 Data Eksplorasi Lanjutan

Gambar Eksplorasi	Penjelasan Eksplorasi
	<p>Pada eksplorasi ini terbentuk lembaran material baru yang memiliki komposisi warna yang cerah yaitu warna navy, coklat muda, pink serta bentuk yang menarik, dimana sesuai dengan stilasi inspirasi desain yang diinginkan dan dapat dikomposisikan menjadi sebuah eksplorasi lembaran</p>

	
	<p>Pada eksplorasi ini terbentuk lembaran material baru yang memiliki komposisi warna gelap yaitu abu-abu muda, abu-abu tua dan hitam, dimana sesuai dengan stilasi inspirasi desain yang diinginkan dan dapat dikomposisikan menjadi eksplorasi lembaran</p>
	<p>Pada eksplorasi ini terbentuk lembaran material baru yang memiliki gabungan komposisi dari eksplorasi sebelumnya dimana komposisi warnanya cukup cerah karena menggunakan warna hitam, putih dan teracotta serta bentuk yang menarik, dimana sesuai dengan stilasi inspirasi desain yang diinginkan</p>

Setelah melakukan eksplorasi lanjutan terdapat beberapa eksplorasi yang dirasa dapat dikomposisikan menjadi suatu lembaran besar, dengan memiliki komposisi warna maupun bentuk baru hingga menjadi eksplorasi terpilih dan dapat diaplikasikan pada produk yang akan diproduksi

Tabel 3 Data Eksplorasi Terpilih

Gambar Eksplorasi	Penjelasan Eksplorasi
  	<p>Ekplorasi terpilih ini memiliki ukuran 7x7cm permodulnya, dapat dijadikan sebagai gabungan komposisi pada eksplorasi terpilih lainnya, yang dapat memperkuat representasi stilasi dari bentuk yang ada pada batik ceplok sekar asih</p>
  	<p>Ekplorasi terpilih ini dikembangkan dengan tambahan eksplorasi modul kecil ukuran 7x7cm pada modul ukuran 15x15cm. Hal ini dapat dijadikan sebagai gabungan komposisi pada eksplorasi terpilih lainnya, yang dapat merepresentasikan stilasi dari bentuk yang ada pada batik ceplok sekar asih</p>



Eksplorasi terpilih ini merupakan eksplorasi yang dikomposisikan dengan warna lebih bervariasi dan dapat dijadikan sebagai gabungan komposisi pada eksplorasi terpilih lainnya, yang dapat merepresentasikan stilasi dari bentuk yang ada pada batik ceplok sekar asih

2. Lady Lancaster

Merupakan sebuah *brand* yang didirikan oleh Elizabeth Leaman, dimana didirikannya *brand* ini berawal dari kesukaannya terhadap suatu produk fesyen yang *vintage* dan *antic*. Oleh sebab itu semua produknya merupakan hasil *upcycle* material lama, yang dimana di desain kembali menjadi produk *outwear* yang lebih *modern*. Untuk pengolahannya ia menggunakan teknik *applique*, *patchwork* dan juga *layering*, dengan tema desain yang berbeda untuk setiap koleksinya.



Gambar 3. Produk Lady Lancaster Rancangan Elizabeth Leaman

3.2 Konsep Perancangan

Dalam proses konsep perancangan diawali dengan menganalisa *brand* pembeding, dimana *brand* tersebut menggunakan beberapa aspek serupa dengan yang dikaji pada penelitian ini. *Brand* fesyen tersebut antara lain:

1. Bode

Merupakan *brand* yang didirikan oleh desainer asal New York yaitu Emily Bode pada tahun 2017, ciri khas dari perancangan produk yang dibuat terletak pada teknik yang digunakan seperti *applique*, *patchwork*, dan *quilting* yang diaplikasikan pada produk *outwear*. Setiap koleksi yang dibuat selalu merepresetasikan sesuatu yang berbeda, karena desainer Emily Bode menggunakan kembali produk tekstil ataupun limbah tekstil yang sudah tidak terpakai untuk membuat potongan-potongan yang dapat diterapkan dalam produknya. Hal ini dipicu karena adanya penemuan pakaian yang berada pada loteng pamannya di selatan Prancis.



Gambar 2. Produk Bode Rancangan Emily Bode

Foto diatas merupakan produk *outwear* dari *brand* Lady Lancaster yang menggunakan teknik *patchwork* dan *applique*, dimana teknik tersebut memiliki kesamaan dengan produk yang akan dicapai pada penelitian ini. Produk ini pun menggunakan metode *upcycle* karena produknya terbuat dari pakaian yang sudah tidak terpakai.

3.3 Deskripsi Konsep

Konsep perancangan pada penelitian ini adalah memanfaatkan limbah tekstil kain *pique* yang didapatkan dari salah satu konfeksi di Bandung yang memproduksi produk lokal Simply Outfit, limbah tekstil ini akan diolah menjadi lembaran baru maupun yang akan diaplikasikan dalam pembuatan produk gaya kasual dengan jenis produk *outwear* yaitu *vest*.

Pertimbangan dalam perancangan produk tersebut didasari oleh capaian eksplorasi yang telah dilakukan, baik dari segi material dengan kualitas yang cukup baik maupun berdasarkan teknik pengolahannya. Eksplorasi dilakukan dengan menggunakan teknik *surface textile design* yaitu *patchwork*, *applique* dan *layering*, yang dimana dari hasil pengolahan tersebut menghasilkan komposisi baru tanpa membuat material tersebut rusak ataupun menghasilkan limbah baru tanpa menurunkan nilai keindahan dari kain tersebut.

Tema yang diangkat berasal dari komposisi batik tambal dengan ornament motif batik ceplok sekar asih, karena berdasarkan warna, bentuk, siluet atau garis serta tekstur material yang diperoleh dapat dikomposisikan dengan tema tersebut. Berikut visualisi yang akan menjadi inspirasi dari perancangan produk, antara lain :

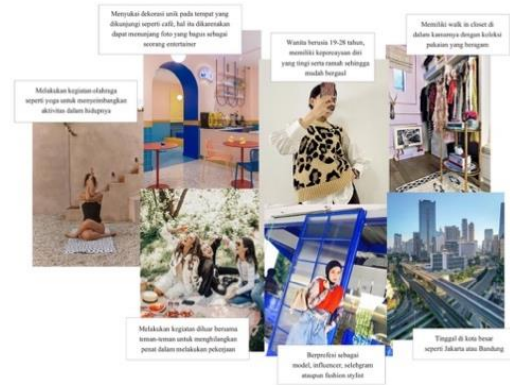


Gambar 4. Imageboard Sebagai Acuan Desain

Lalu dibuat gambaran *customer profile* untuk mengetahui bahwa produk mampu bersaing dipasaran dengan *market* yang tepat, berikut merupakan rincian dari *customer profile* tersebut:

- *Geographic*: tinggal di negara Indonesia, berada di kota besar seperti Jakarta, Bandung.
- *Demographic*: berusia 19-28 tahun, wanita yang berstatus menengah keatas berkegiatan di dunia *entertainment* seperti model, *influencer*, penyanyi ataupun *fashion stylist*.
- *Psychographic*: seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, juga karakter yang ramah dan mudah bergaul dengan orang lain oleh sebab itu ia memiliki banyak teman.
- *Behavior*: wanita yang menyukai sesuatu keunikan pada suatu produk khususnya produk fesyen, seperti produk fesyen yang diciptakan dari limbah dan memiliki motif yang berbeda dari yang lain karena hal tersebut dapat menjadikannya terlihat menarik.

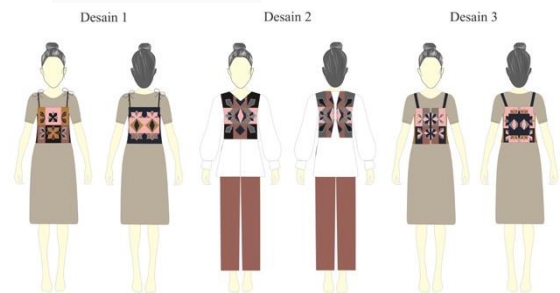
Konsep dari *lifestyle board* yang akan dibuat dalam penelitian ini adalah gambaran dari seorang wanita pada *target market* yang telah dijelaskan, sesuai dengan deskripsi profesi dimana biasanya kecenderungan terhadap konsumsi fesyen yang sangat tinggi. Namun karena kesadarannya dimana mereka bisa menjadi *trend setter*, menyebabkan mereka cermat dalam memilih produk yang akan digunakan.



Gambar 5. Lifestyle Board

### 3.4 Eksplorasi Lanjutan

Eksplorasi lanjutan yang dilakukan mengacu pada desain busana yang kemudian beberapa menjadi eksplorasi terpilih dan diaplikasikan pada desain busana, presentase penggunaan hasil eksplorasi pada busana adalah 90% sedangkan 10% lainnya menggunakan material baru dengan jenis yang sama sebagai *furing* busana.



Gambar 6. Sketsa Desain Busana terpilih Beserta Eksplorasi Terpilih

### 3.5 Visualisasi Produk



Gambar 7. Produk 1 RAMNTUK



Gambar 8. Produk 2 RAMNTUK



Gambar 9. Produk 3 RAMNTUK

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan terdapat kesimpulan yang dapat dipaparkan mengenai laporan yang dimana menjawab pertanyaan serta pernyataan yang ada, didapatkan kesimpulan bahwasannya limbah kain *pique* yang sebelumnya belum diolah secara optimal yaitu hanya dijadikan sebagai isian sofa maupun boneka dapat diolah secara optimal dengan mengolahnya menggunakan metode *upcycle* serta teknik *surface textile design* yaitu *patchwork*, *applique* dan *layering* menjadi produk fesyen berupa vest dengan *style* kasual yang memiliki nilai fungsi, nilai estetika dan juga nilai ekonomis yang dimana sebelumnya dilengkapi dengan tahapan pengumpulan data, proses eksplorasi awal, lanjutan dan juga terpilih untuk memaksimalkan hasil akhir produk tersebut serta dilengkapi dengan proses produksi. Dimana setelah itu dapat membuat *merchandise kit* sebagai media *branding* agar dapat dipasarkan, namun produk dapat dipasarkan menggunakan system *made by order* hal tersebut dikarenakan adanya pertimbangan kuantitas limbah serta sumber daya pembuat produk tersebut.

**Referensi**

- [1] Arumsari. (2019). Pemanfaatan Pewarna Alam Sebagai *Trend* Baru pada *Fashion Brands* di Indonesia
- [2] Azzahro. (2017). *The Leading Marketing Consulting in Indonesia*.
- [3] Karima. (2019). Pengolahan Limbah Tekstil Dengan Teknik *Mixed Media* Untuk Pembuatan Produk *Fashion Accessories*.
- [4] Karmana. (2007) *Cerdas Belajar Biologi*, Grafindo Media Pratama: Bandung.
- [5] Mussry, J. (2004). *Menangkap dinamika sukses bisnis fashion* . Retrieved from <http://www.digilib.ui.ac.id/file?file=digital/126658-6027-Pola%20perilaku-Literatur.pdf>
- [6] Rizalia, U. (2018). *Pengolahan Limbah Tekstil Menggunakan Teknik Mixed Media Pada Busana Secondhand*.